

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan topografi Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau yang terpisahkan oleh lautan antara satu dengan yang lainnya menjadikan bisnis transportasi udara (penerbangan) menjadi primadona di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya maskapai penerbangan baru yang menyediakan jasa penerbangan. Sehingga pertumbuhan bisnis pada bidang transportasi di Indonesia bertumbuh dengan sangat pesat. PT. Dirgantara Indonesia (Indonesian Aerospace) sebagai satu-satunya perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di industri pesawat terbang di Indonesia, dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan permintaan pesawat terbang dan hal-hal yang menyangkut kedirgantaraan khususnya kebutuhan dalam negeri. PT. Dirgantara Indonesia yang terletak di Bandung, Jawa Barat, secara disadari maupun tidak, sudah menjadi ikon kota Bandung. Karena satu-satunya perusahaan yang bergerak di bidang industri pesawat terbang. PT. Dirgantara Indonesia memasuki transformasi global melalui adaptasi diri dan strategi jangka panjang. Kini PT Dirgantara Indonesia yang memproduksi pesawat terbang dan memproduksi produk serta jasa industrial di dukung dengan anak perusahaan serta sistem korporasi yang memberi respon optimal kepada konsumen. Melalui teknologi sebagai ujung tombak PT Dirgantara Indonesia memperkuat interaksi diantar kelompok-kelompok bisnis yang ada sekaligus memaksimalkan kapabilitas bagi peningkatan nilai-nilai produk dan jasa. Menemukan garansi kualitas PT Dirgantara Indonesia bekerja atas dasar pengalaman membangun suatu sistem secara efektif dengan menghindari kesalahan berulang dan kekeliruan tanpa tanggung jawab. Meningkatkan nilai tambah produk dan operasinya PT Dirgantara Indonesia mengembangkan teknologi dan menerapkan sistem yang akan merespon produk-produk secara cepat, memenuhi kebutuhan pasar dengan

biaya kompetitif kualitas prima dan tepat waktu.PT. Dirgantara Indonesia memiliki beberapa divisi yang

membuat perusahaan ini semakin berkembang, semua saling bekerjasama untuk memberikan hasil terbaik khususnya dalam pembuatan pesawat terbang. Untuk membuat pesawat terbang dengan kualitas terbaik, tentunya butuh material yang baik juga untuk menunjang pembuatan pesawat terbang tersebut. Maka pada hal ini harus memiliki tim atau unit SBU ACS (Satuan Bisnis Unit Aircraft services) untuk penerimaan material barang tersebut. Penerimaan barang dari distributor dilihat sangat mudah, namun bila hal ini tidak memiliki sistem yang mengatur, maka bisa dipastikan akan mengganggu produktifitas. (PT. Dirgantara Indonesia, 2017)

Berikut adalah hal-hal penting dalam penerimaan barang :

1. Bukti pesanan barang dari Gudang (untuk memastikan pesanan barang dalam spesifikasi yang tepat).
2. Bukti Tanda Barang diterima (untuk penagihan).
3. Cek Bukti Pemesanan dengan Fisik Barang.
4. Cek Expired Date dan Kondisi Barang.
5. Surat Jalan
6. Memasukkan Barang ke Penyimpanan.

Sistem penerimaan barang itu sendiri juga menggunakan Aplikasi SAP, Material Tiket, dan Transfer Material yang terdiri dari beberapa Pokok (Kelompok Kerja) dan salah satunya adalah Pokok *Inventory Control (Storage)* yang tugasnya adalah untuk mendesain dan mengembangkan modul sistem informasi yang berkaitan dengan fungsi inventory control (storage). SAP adalah suatu aplikasi penerimaan material yang memuat informasi tentang jenis, jumlah, ukuran satuan dan informasi mengenai material dan hasil dari SAP itu adalah terbuat nya RV. Modul yang diterima berupa *Receiving Voucher (RV)*, *Material Ticket* dan *Transfer Material (MT)*, berfungsi sebagai bukti penerimaan material sesuai order yang sah dan sekaligus merupakan bukti pertanggung jawaban gudang *Receiving* terhadap kondisi material yang diterima fungsi *Receiving* dan

merupakan bukti pertanggung jawaban gudang terhadap bertambahnya material di gudang yang menjadi tanggung jawabnya dan juga merupakan bukti pertanggung jawaban quality material yang diterima atau juga disimpan. Material Tiket adalah salah satu modul yang telah selesai dikembangkan dan siap untuk diimplementasikan oleh user-nya. Maksud digunakannya Aplikasi Material Tiket adalah sebagai media (bukti) pengeluaran material, part dan komponen dari gudang ke proses produksi (untuk membuat suatu produk) atau user lain dengan tujuan untuk mengetahui banyaknya konsumsi yang dilakukan terhadap material, part dan komponen (bukan untuk dijadikan *stock*).

Di divisi *Receiving* jika barang atau material belum sampai dan jumlah barang atau material tidak semua datang, maka *Receiving* hanya menunggu barang itu sampai sesuai dengan waktu dan jumlah banyak nya barang yang tepat. (PT. Dirgantara Indonesia, 2017)

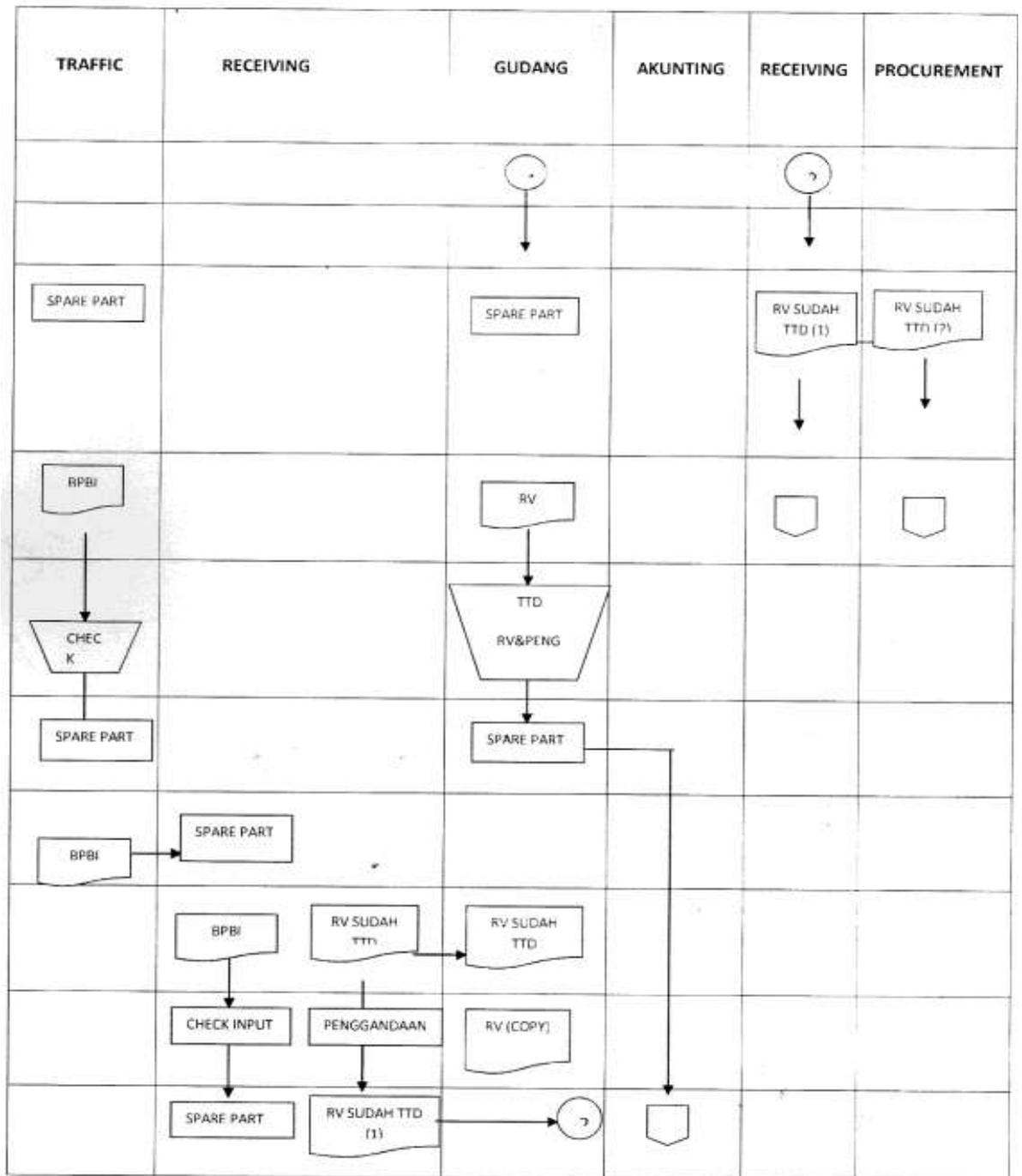
1.2 Kerangka Pemikiran

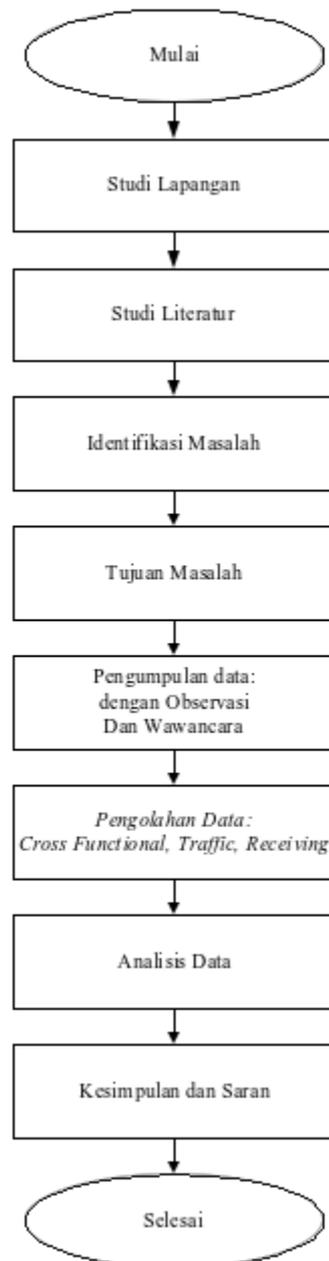
Dalam kegiatan kerja praktik yang dilakukan peneliti selama 4 bulan yang dihitung mulai dari awal bulan juli hingga bulan Oktober 2019, peneliti tidak menemukan permasalahan yang sering dijumpai atau sering terjadi di PT. Dirgantara Indonesia khususnya pada divisi *Receiving*. Dimana selama melakukan kerja praktik peneliti sering mengamati mengenai proses penerimaan barang atau material, pengecekan dokumen pada saat barang atau material masuk dan pengiriman barang dari *Receiving* ke *user* atau gudang. Pada kesempatan ini peneliti mengangkat tema yaitu proses penerimaan dan pengiriman barang yang terjadi di *Receiving* PT. Dirgantara Indonesia yang terjadi selama periode bulan Juli-Oktober 2019.

Tujuan peneliti melakukan penelitian dengan tema tersebut karena dari pengamatan atau observasi yang dilakukan pada kegiatan kerja praktik pada PT. Dirgantara Indonesia, penyusun ingin mengetahui kondisi yang terjadi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti ingin mengetahui sistem proses penerimaan barang atau material yang masuk di *Receiving* PT. Dirgantara Indonesia
2. Peneliti ingin mengetahui proses alur bisnis yang sedang berjalan di *Receiving* PT. Dirgantara Indonesia.

Metode yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang ditemui oleh peneliti adalah dengan menggunakan *Cross Functional* yang dalam proses pengolahannya. Lihatlah contoh gambar 1.1





Gambar 1.2 *Flowchart* Kerangka Pemikiran

1. Studi Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan melakukan observasi di PT. Dirgantara Indonesia untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang ada. Selama melaksanakan Kerja Praktik Lapangan mulai dari bulan Juli – Oktober 2019

2. Studi literatur

Tahap ini dilakukan dengan melakukan observasi di PT. Dirgantara Indonesia untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang ada. Selain melakukan observasi juga dilakukan penelusuran untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya seperti jurnal, buku-buku, dan lain sebagainya.

3. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sebenarnya berdasarkan pada fakta-fakta yang menyangkut dengan proses penerimaan. Tahap ini merupakan langkah awal dalam penelitian. Proses dalam penelitian ini yaitu bagaimana terjadinya proses penerimaan barang atau material dan pengiriman barang atau material tersebut.

4. Tujuan Masalah

Dalam sebuah penelitian, tujuan penelitian diperlukan sebagai suatu hal yang akan atau ingin diketahui oleh peneliti dan tujuan masalah diperlukan untuk menjawab permasalahan – permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui Proses dalam penelitian ini yaitu bagaimana terjadinya proses penerimaan barang atau material dan pengiriman barang atau material tersebut.

5. Pengumpulan Data

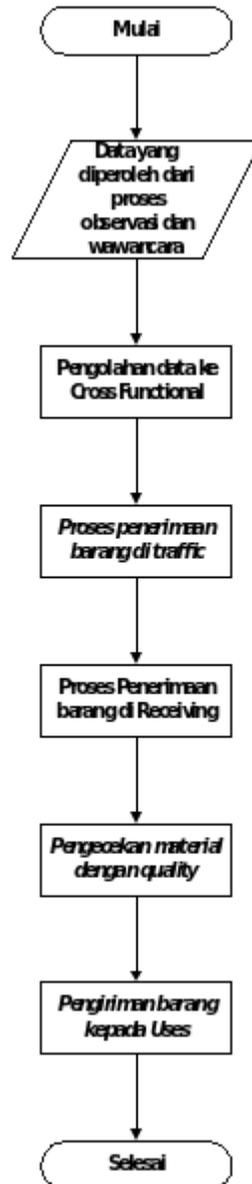
Pengumpulan data diperoleh selama penyusun melakukan kerja praktik di **PT. Dirgantara Indonesia**. Data yang dikumpulkan antara lain adalah proses dan alur penerimaan barang atau material dan memperlihatkan dokumen-dokumen pada lampiran tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Pada gambar 1.3 yang ada dibawah ini merupakan flowchart pengumpulan data yang diperoleh dari PT. Dirgantara Indonesia:



Gambar 1.3 Flowchart pengumpulan data

6. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode *Cross Functional* yang dimana di dalam *Cross Functional* kita memperlihatkan lebih detail awal proses penerimaan barang atau material mulai dari *Traffic, Receiving, quality* dan dokumen-dokumen yang diperlukan.



Gambar 1.4 Flowchart pengolahan data

7. Analisis Data
Analisis dilakukan untuk memperjelas permasalahan yang ada berdasarkan pada maksud dan tujuan penelitian ini dilakukan dan apakah hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.
8. Kesimpulan dan Saran
Kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang dilakukan, dengan memberikan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan masukan untuk penyempurnaan dari proses yang ada.

1.3 Sistematika Laporan Kerja Praktik

Adapun sistematika dalam penulisan laporan kerja praktik ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini tersusun mengenai bagian utama dari sebuah pengantar laporan sebelum memasuki inti permasalahan, bab ini berisi latar belakang, tujuan penulisan topik kerja praktik, kerangka pemikiran, dan sistematika penyusunan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori, landasan, paradigma, cara pandang; metoda-metoda yang akan digunakan; dan konsep yang telah diuji kebenarannya berkaitan dengan penelitian.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai profil perusahaan secara spesifik, aktivitas selama melakukan kerja praktik, dan pengolahan dan analisi data berdasarkan uraian kasus/permasalahan selama kerja praktik.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan apa yang terdapat dalam penelitian, sedangkan saran mengarah kepada perluasan, pengembangan, pendalaman dan pengkajian ulang dari seluruh penelitian.

BAB V REFLEKSI DIRI

Bab ini berisi penjabaran tentang manfaat berupa pengembangan soft skill, nilai positif yang diterima selama melakukan kerja praktik, dan kunci sukses dalam bekerja.

